

## ANALISIS EFEKTIVITAS POLA ALOKASI ZAKAT, INFAK, SEDEKAH DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SAMPANG

**Dhoqi Dofiri<sup>1</sup>, Wasilah<sup>2</sup>, Isabela<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email: [1dofirialmaduri@gmail.com](mailto:1dofirialmaduri@gmail.com)

[2wasilah02@gmail.com](mailto:2wasilah02@gmail.com)

[3isabelacute@gmail.com](mailto:3isabelacute@gmail.com)

### Abstrak:

Efektivitas suatu Pola Alokasi merupakan cara Pengalokasian program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) salah satu ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis, baik dari sisi *ubudiyah* maupun dari sisi kesejahteraan *umat* dalam mengurangi kemiskinan antar masyarakat. *zakat* merupakan rukun *islam* yang harus ditunaikan oleh *umat* muslim, secara nyata dinyatakan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, zakat secara bahasa (*lughat*), berarti : tumbuh, berkembang dan berkah atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan. dari sisi *muzakki* Allah Swt. menjajikan bagi siapa saja yang mau mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak dan sedekah akan diberikan ganjaran yang berlipat, tidak hanya diakhirat, tetapi juga didunia. Apun Pola alokasi dana ZIS akan efektif jika prinsip-prinsip dalam setiap pengelolaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendorong untuk meningkatkan produktifitas masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang manfaatnya bisa berkelanjutan dengan menjalankan prinsip-prinsip Pengelolaan ZIS. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional di Kabupaten Sampang. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, Bagaimana pola alokasi ZIS di BAZNAS Kabupaten Sampang. *kedua*, Bagaimana Efektivitas pola alokasi ZIS di BAZNAS Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah pelaksana atau Pengelola di BAZNAS sampang. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Pola Alokasi ZIS di BAZNAS Sampang dalam program konsumtif dan produktif sudah disesuaikan dengan kehidupan masyarakat dan dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi permasalahan dalam ekonomi, memberantaskan kemiskinan dalam menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat. *Kedua*, Efektivitas Pola Alokasi ZIS di BAZNAS Sampang kurang dirasakan oleh masyarakat kabupaten sampang secara keseluruhan dalam kesejahteraan masyarakat sampang, karena kurangnya keseimbangan antara Penyaluran Program Konsumtif dan produktif pemerataan di wilayah perkotaan dan di desa.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pola Alokasi, Zakat, Infak dan Sedekah , BAZNAS*

### **Abstract:**

The effectiveness of an Allocation Pattern is a program allocation method carried out by BAZNAS in Sampang Regency. Zakat, Infaq, Alms (ZIS) is a form of worship that has a very important and strategic position, both in terms of *ubudiyah* and in terms of the welfare of the people in reducing poverty among communities. Zakat is a pillar of Islam that must be fulfilled by Muslims, it is clearly stated in the Qur'an and Al-Hadith, zakat in language (*lughat*), means: growing, developing and blessing or it can also mean cleaning or purifying. from the side of *muzakki Allah swt.* promises that anyone who wants to spend part of their wealth in the form of zakat, infaq and alms will be given a double reward, not only in the hereafter, but also in this world. The pattern of allocation of ZIS funds will be effective if the principles of management can be implemented properly and encourage community productivity to increase by adapting to community needs that are beneficial for sustainability by implementing the principles of ZIS Management. National Amil Zakat Agency (BAZNAS) The National Amil Zakat Agency is an institution that manages zakat nationally in Sampang Regency. Based on this, there are two problems that become the main study in this study, namely: first, how is the pattern of ZIS allocation in BAZNAS Sampang Regency. second, how is the effectiveness of the ZIS allocation pattern in BAZNAS in Sampang Regency. This research uses a descriptive approach. Sources of data obtained through interviews, observation and documentation. The informants are implementers or managers at BAZNAS sampang. While checking the validity of the data is done through the addition of participation, observation, triangulation. The results show that: first, the ZIS Allocation Pattern at BAZNAS Sampang in consumptive and productive programs has been adapted to people's lives and is used for social purposes in order to reduce problems in the economy, eradicate poverty in solving community social problems. Second, the effectiveness of the ZIS Allocation Pattern at BAZNAS Sampang is not felt by the people of Sampang district as a whole in the welfare of the Sampang community, because of the lack of balance between the Consumptive Distribution Program and productive equity in urban and rural areas.

**Keywords: Effectiveness, Allocation Pattern, Zakat, Infaq and Alms, BAZNAS**

### **Pendahuluan**

Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) merupakan salah satu ibadah yang sangat penting dan strategis baik dari sisi ibadah maupun kesejahteraan umat. ZIS merupakan *amaliyah* yang dijalankan oleh masyarakat muslim. Mayoritas, Masyarakat Kabupaten Sampang mayoritas masyarakat yang beragama muslim sangat erat hubungannya dengan ZIS seharusnya bisa memaksimalkan potensi ZIS dimana pemanfaatannya yang sudah diatur dengan baik dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dimana Instrumen zakat, infak, sedekah disamping membina hubungan antara hamba dan Allah SWT, juga akan menjembatani kasih sayang antara sesama manusia yang dapat mewujudkan bahwa umat muslim bersaudara, saling tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah atau yang kaya dengan yang miskin dalam tatanan kehidupan. Kondisi masyarakat Kabupaten Sampang pada saat ini sedang tidak stabil ketimpangan ekonomi yang sangat berpengaruh kepada aspek pendidikan, kesehatan dan sosial. Memaksimalkan Pengelolaan ZIS merupakan solusi untuk bisa memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Kita dapat melihat masyarakat muslim di Kabupaten Sampang menunaikan zakat secara individu atau tradisional dengan menyalurkan secara langsung kepada

*mustahik*, kyai, guru, masjid, mushalla dan pesantren. Dengan berkembangnya waktu kemudian keluar SKB Menteri agama dan Mendagri yang mengatur mengenai pengelolaan zakat di Indonesia, maka berdasarkan SK Gubernur DKI pada 1968, untuk pertama kalinya berdiri BAZIS, setelah itu mulailah masyarakat menyalurkan zakat, infak, sedekah secara terorganisir, kepada Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat.<sup>1</sup>

Akhir-akhir ini dengan berjalannya waktu adanya peraturan yang sudah dikeluarkan dan sosialisasi yang telah dilakukan, sehingga masyarakat sudah mulai menanam kepercayaan terhadap Badan Amil Zakat, yang tugasnya mengelola Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Secara terorganisir. Salah satu Badan Pengelola yang ZIS di Kabupaten Sampang adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Namun yang terjadi pada saat pendistribusian zakat dilapangan lebih banyak tersalurkan melalui Badan Amil Zakat, salah satunya dana tersalurkan untuk kebutuhan pangan masyarakat. Sehingga pengaruh dalam pengalokasian ZIS sangat penting untuk lebih menunjang Kesejahteraan masyarakat. oleh karena itu ZIS memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan munculnya lembaga-lembaga amil zakat di harapkan memiliki orientasi dalam pemanfaatan, pengelolaan dan Pengalokasian dalam distribusi dana zakat yang tersedia.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang mempunyai “Visi “ Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya”.<sup>2</sup> Oleh karena itu sudah tidak diragukan lagi peranannya dalam mengelola dan mendistribusikan dana ZIS dari pada *muzakki* (muslim yang berkewajiban mengeluarkan zakat) untuk diserahkan kepada para *mustahik* (masyarakat yang berhak memperoleh zakat). Termasuk BAZNAS Kabupaten Sampang, yang menjadi kantong ZIS bagi masyarakat Sampang, yang penduduk muslimnya cukup tinggi. Adapun seseorang yang membayar zakat karena keimanannya niscaya akan memperoleh kebaikan yang banyak. Allah SWT berfirman : Qs:At-taubah :103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَعَلَيْهِمْ وَصَلَّ إِنَّ سَكَنَ صَلَاتِكَ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.(QS At-Taubah : 103)<sup>3</sup>

Infak berbeda dengan zakat, infak merupakan pemberian yang tidak ada *nishab* nya sedangkan infak sebaliknya. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam memberikan harta, yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah dikeluarkan.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, “ *Petunjuk Teknis dan Pelaporan Lembaga Pengelola Zakat*” (Jakarta: Direktorat pemberdayaan zakat, 2012), hlm. 13.

<sup>2</sup> Mohd. Nasir. 2016-2020 . *Jurnal Rencana Strategis.Badan Amil Zakat Nasional.*, hlm 21

<sup>3</sup>Departemen Agama, *al-Qur’ân dan terjemahannya*, (Surabaya: Menara kudus, 2011), hlm 2013.

أَنَّ لِلَّهِ غَنِيٌّ حَمِيدٌ.

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha Terpuji”. (Qs.Al-Baqarah:267).<sup>4</sup>

Berdasarkan hukum sedekah, secara *ijma' ulama'* menetapkan bahwa hukum sedekah ialah *sunah*. Islam mensyariatkan sedekah karena di dalamnya terdapat unsur memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan.

Al-Hadist.

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ما نقصت صدقة من مال, وما زاد

الله بغيره إلا عزاء, وما تواضع أحد لله إلا رفعه. رواه مسلم

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda, “ *Harta tidak akan berkurang karena sedekah. Allah pasti akan menambah kemuliaan seseorang yang suka memaafkan. Dan, seseorang yang merendahkan diri karena Allah, niscaya Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan meninggikan derajatnya.*” (HR.Muslim).

Tidaklah sedekah itu mengurangi harta." Artinya bahwa sedekah yang dikeluarkan tidak akan mengurangi harta, justru menambah berkahnya dan menolak berbagai bencana. Bertambahnya harta, baik secara kuantitas dengan cara Allah membukakan berbagai pintu rezeki kepada hamba tersebut, atau secara kualitas dengan cara Allah menurunkan keberkahan yang akan menambah kadar harta dari yang dikeluarkannya untuk bersedekah. "Allah

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang Visi “ Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya”.<sup>5</sup> sudah tidak diragukan lagi peranannya dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak, sedekah dari pada *muzakki* (muslim yang berkewajiban mengeluarkan *zakat*) untuk diserahkan kepada para *mustahik* (masyarakat yang berhak memperoleh *zakat*). termasuk BAZNAS kabupaten Sampang, yang menjadi kantong zakat, infak, sedekah bagi warga Sampang, yang penduduk muslimnya pun cukup tinggi.

Sehingga diharapkan pendayagunaan ZIS secara benar akan berdampak pada pembangunan ekonomi masyarakat dan negara. BAZNAS berperan untuk pengembangan dunia usaha, dan berputarnya mata uang sebagai pendukung gerak roda perekonomian masyarakat.

Oleh Karena itu Penelitian ini dengan Judul “Analisis Efektivitas Pola Alokasi Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang”. kita bisa mengetahui pengelolaan dana ZIS yang dilakukan dalam BAZNAS Sampang dengan secara efektif dan tepat sasaran dalam melakukan upaya mensejahterakan masyarakat Kabupaten Sampang.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *al-Qur'ân dan terjemahannya*, (Surabaya: Menara Kudus, 2011), hlm 45.

<sup>5</sup> Mohd. Nasir. 2016-2020 . *Jurnal Rencana Strategis.Badan Amil Zakat Nasional.*, hlm 21

## Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut *David Wiliam* penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut *denzin* dan *linchon* penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan bermaksud menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk kualitatif dengan berbagai metode yang ada.<sup>6</sup>

Jenis metode penelitian kualitatif menggunakan jenis deskriptif jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Beberapa model dalam penelitian kualitatif deskriptif diantaranya : Analisis dokumentasi, penelitian historis, analisis isi, studi kasus, penelitian *naturalistic*.<sup>7</sup> Metode penelitian kualitatif sesuai dengan penelitian ini, nantinya akan mencari data deskriptif tentang Analisis Pola Alokasi Zakat, Infak, Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sampang. yang akan membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengalokasian dana ZIS yang diberikan *Muzakki* kepada BAZNAS. Bisa tersalurkan secara efektif dan *Mustahik* bisa merasakan perubahan.

## Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada Pembahasan ini peneliti akan menguraikan jawaban rumusan masalah yang sebelumnya dengan menyesuaikan hasil teori dan hasil temuan temuan peneliti lapangan.

### 1. Pola Alokasi Zakat, Infak, Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak taufik rahman selaku bid. pemberdayaan dan pendistribusian, Adapun Pola Alokasi dana ZIS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang. ada dua dalam pengalokasian yang digunakan yaitu *pertama* Pendistribusian, merupakan penyaluran program kegiatan jangka pendek dalam bentuk konsumtif meliputi Pendidikan, Sampang Cerdas. Berupa bantuan pendidikan keperluan beasiswa dan alat sekolah. Kesehatan, Sampang sehat berupa bantuan biaya pengobatan keluarga fakir/miskin. Kemanusiaan, Sampang Bermartabat, berupa bantuan tunai ramadhan, santunan fakir/miskin dan anak yatim, bedah rumah. Advokasi dan Dakwah, Sampang Taqwa berupa bantuan operasional tempat ibadah, bantuan Da'I dan guru ngaji, Bantuan nikah missal, program bisa muallaf dil, syair islam. *Kedua* Pendayagunaan, merupakan penyaluran program kegiatan jangka panjang dalam bentuk produktif meliputi ekonomi, Sampang Hebat, program training kewirausahaan, bantuan modal usaha bergulir, kambing bergulir. Pendidikan, Sampang Cerdas, bantuan beasiswa

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

<sup>7</sup> Muhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta selatan: Gp Press Group, 2013), hlm. 33-35.

untuk siswa dari keluarga fakir/miskin. Kesehatan. Sampang Sehat, bantuan pengobatan massal.

Dalam Teori Pemanfaatan Alokasi zakat dapat digolongkan dalam empat kategori. Kategori *pertama* adalah pendayagunaan zakat *konsumtif tradisional* sifatnya, dalam pemanfaatan ini dibagikan kepada seseorang yang berhak menerimanya. kategori *kedua* adalah zakat *konsumtif kreatif* adalah diberikan dalam bentuk lain dari barangnya yang semula seperti misalkanya diwujudkan dalam bentuk alat- alat sekolah, beasiswa dan lain-lain. Kategori *ketiga*. Zakat *produktif tradisional*. yang dimaksud dalam kategori ini adalah zakat yang diberikan dalam bentuk bara-barang produktif, misalnya kambing, dan sebagainya, Kategori *empat Produktif kreatif* kedalam bentuk ini dimasukkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dlam bentuk modal usaha.<sup>8</sup> Pola Alokasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang dalam Pendistribusian dan pendayagunaan sudah sesuai dengan teori pengalokasian program komsutif dan produktif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kesejahteraan umat.

2. Efektitas Pola Alokasi zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Sampang.

Hasil Temuan penelitian dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan taufik rahman selaku bid. pemberdayaan dan pendistribusian BAZNAS Sampang. Dana ZIS yang Alokasikan pada akhir ini penyaluran lebih banyak dalam bentuk programnya penyaluran Pola pendistribusian Konsumtif yaitu Sampang Bermartabat yang meliputi, Bantuan tunai ramadhan, Bantuan biaya hidup berupa tunai, Bedah rumah dan bantuan, santunan fakir/miskin. Program dalam pemerataan lebih banyak diarahkan ke bantuan konsumtif dari pada produktif. Adapun temuan wawancara selanjutnya peneliti dengan Abd. Wahid selaku anggota bid. pemberdayaan dan pendistribusian BAZNAS Sampang. Programnya dilaksanakan oleh BAZNAS, masih ada beberapa program yang belum terlaksana pola penyaluran Pendistribusian Konsumtif, seperti bantuan nikah massal, program bisa muallaf dil, dikarenakan *mustahik* dalam kategori tersebut belum ada dikabupaten sampang.

Hasil Temuan wawancara peneliti dengan ibu H.Fatima Bid. Pengumpulan diBAZNAS Sampang. Pada saat ini diBAZNAS sampang dalam penyaluran program sudah menyesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan program pemberdayaan produktif, seperti Bantuan modal usaha bergulir dan kambing bergulir tujuan untuk masyarakat yang mempunyai usaha tidak mempunyai modal sehingga masyarakat bisa lebih produktif. Selaras dengan pendapat hasil wawancara peneliti dengan Nurul Laila salah satu ketua kelompok Bantuan Modal Usaha dari BAZNAS. Bantuan Modal Usaha ini sangat membantu. program konsumtif dan produktif lebih menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki usaha. Temuan selanjutnya hasil wawancara Ali topan mustahik penerima beasiswa pendidikan. program produktif dalam pendidikan sangat efektif karena bisa memabntu siswa fakir/miskin melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi keluarga.

Adapun hasil temuan observasi dilapangan peneliti dengan *mustahik*, dalam Pola Alokasi Penyaluran Pemberdayaan produktif program bantuan modal usaha

---

<sup>8</sup> Daud, ali." *Sistem ekonomi islam zakat dan wakaf*" hlm. 63

dilaksanakan masih hanya diwilayah kota tidak adanya pemerataan penyaluran produktif kepada masyarakat kabupaten sampang baik diwilayah kota maupun desa.

Dalam Teori menjelaskan bahwa pola alokasi dana ZIS akan efektif jika prinsip-prinsip dalam pengelolaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendorong untuk meningkatkan produktifitas masyarakat dengan beriringnya waktu harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang manfaatnya bisa berkelanjutan dengan menjalankan prinsip pengelolaan yaitu :

- a. Prinsip Keyakinan, yaitu zakat harus ditunaikan dan didistribusikan dengan penuh keyakinan bahwa zakat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan allah kepada.
- b. Prinsip keadilan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keadilan disini pemerataan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan
- c. Prinsip Produktivitas atau sampai pada batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana Hadist Rosulullah SAW yang artinya : Kesimpulan Hadist tersebut bahwasanya zakat hanya dibayarkan.<sup>9</sup>
- d. Prinsip Kemudahan , kemudahan zakat baik dalam pembayaran maupun penyaluran harus mudah untuk diakses dan seterusnya.
- e. Prinsip Kebebasan, seseorang harus menjadi orang yang bebas atau merdeka sebelum ia dikategorikan sebagai orang yang harus membayar zakat, karena itu seseorang budak maupun tawanan tidak diwajibkan membayar dan selainnya.<sup>10</sup>

Dalam Pendistribusian ZIS harus sesuai dengan syari'at islam pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memerhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Dalam pendayagunaan secara produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dalam meningkatkan kualitas umat sumber daya manusia. hal ini dapat dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahiq*.<sup>11</sup> Adapun Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat Efektivitas suatu pengalokasian dana ZIS. yaitu Indikator Efektivitas suatu program ketetapan sasaran mustahik berdasarkan prioritas 8 *ashnaf*. Sosialisasi Suatu Program, Tujuan Program Pengalokasian, Pengawasan Program. dengan tetap memerhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.

Efektivitas dalam pemanfaatan pola alokasi ZIS sangat tergantung pada pengelolaan suatu program. Suatu usaha atau tindakan dalam pengalokasian, apabila pola alokasi baik, maka manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat. Pada dua pola Alokasi Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sampang Pendistribusian dan Pendayagunaan memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat disetiap pengalokasian. Dalam pola alokasi Alokasi pendayagunaan lebih efektif dalam penyaluran pemanfaatannya yang berkelanjutan, program produktif di kabupaten sampang harus dilakukan pemerataan baik wilayah kota dan desa, sehingga masyarakat bisa produktif dan bisa menunjang kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sampang.

---

<sup>9</sup> Mardani, " *Hukum Islam Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*". hlm.57

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 59

<sup>11</sup> Mardani," *Hukum Islam Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*". hlm. 91.

## Penutup

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya yaitu dalam rumusan masalah tujuan masalah yang penulis jabarkan pada kajian pustakan dan analisis data. dan akhirnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pola Alokasi zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Sampang yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan sesuai dengan konsep menurut Islam, Adapun Pengalokasian dan Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Yang dilakukan oleh Badan amil zakat. Dana Zakat, Infak, Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional diperoleh dari Intansi, Aparatur Sipil Negri dan Masyarakat Individu yang di Alokasikan dalam bentuk konsumtif yaitu dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, dan produktif diwujudkan melalui program yang memberdayakan *mustahik*. Ada dua dalam pengalokasian yang digunakan yaitu *pertama* pendistribusian, merupakan penyaluran program kegiatan jangka pendek dalam bentuk komsumtif meliputi Pendidikan, Sampang Cerdas. Berupa bantuan pendidikan keperluan beasiswa dan alat sekolah. Kesehatan, Sampang sehat berupa bantuan biaya pengobatan keluarga fakir/miskin. Kemanusiaan, Sampang Bermartabat, berupa bantuan tunai ramadhan, santunan fakir/miskin dan anak yatim, bedah rumah. Advokasi dan Dakwah, Sampang Taqwa berupa bantuan operasional tempat ibadah, bantuan Da'I dan guru ngaji, Bantuan nikah missal, program bisa muallaf dil, syair islam. *kedua* Pendayagunaan, merupakan penyaluran program kegiatan jangka panjang dalam bentuk produktif meliputi ekonomi, Sampang Hebat, program training kewirausahaan, bantuan modal usaha bergulir, kambing bergulir. Pendidikan, Sampang Cerdas, bantuan beasiswa untuk siswa dari keluarga fakir/miskin. Kesehatan. Sampang Sehat, bantuan pengobatan massal.
2. Efektivitas Pola Alokasi zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Sampang. Efektif dalam Menentukan Mustahik diBAZNAS Sampang sesuai dengan sararan pihak-pihak penerima zakat 8 *Asnaf (Fakir, Miskin, Muallaf, Amil Zakat, Muallaf, Riqob, Gharim, Sabilillah, Ibnu sabil)*. Pola alokasi dana ZIS akan Efektif jika prinsip-prinsip dalam setiap pengelolaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendorong untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dengan beriringnya waktu harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang manfaatnya bisa berkelanjutan dengan menjalankan prinsip pengelolaan yaitu 1). prinsip keyakinan 2). Prinsip keadilan 3). Prinsip produktivitas 4). Prinsip Kemudahan 5) prinsip kemudahan. Pola alokasi program sangat berpengaruh sehingga manfaat dari pola pengalokasian dana ZIS sehingga bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Sampang dari perkotaan sampai kepolosok desa baik program konsumtif maupun produktif . Manajemen pengelolaan dan pengalokasian yang dilakukan BAZNAS Sampang masih belum efektif dan optimal, artinya dalam kinerja masih harus ditingkatkan kembali menjaga kesinambungan pola pengelolaan dan pendayagunaan manfaat dana Program pendistribusiannya, baik dari



kesimbangan program pendistribusian konsumtif dan produktif yang disalurkan harus menyesuaikan dengan peluang dan potensi dalam pengelolaan dan pemberdayaan secara produktif. Program konsumtif dan produktif lebih tepat menyesuaikan kebutuhan karena kepercayaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan sehingga dapat dipercaya sepenuhnya oleh masyarakat atau *muzakki*.

## **Saran**

Dari beberapa temuan yang didapatkan oleh peneliti baik dari hasil kajian teori dan temuan dilapangan. hasil penelitian tentang analisis pola alokasi ZIS diBAZNAS Sampang sebagai pembangunan ekonomi dikabupaten Sampang, makapenulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya melakukan peningkatan dan penguatan peningkatan SDM dan karakter para pengelola agar nilai profesionalisme terhadap memaksimalkan kinerja yang dilakukan, sesuai dengan tugasnya dengan baik dan dapat dicapai secara maksimal.
2. Perlunya meningkatkan profesional dalam menentukan mustahik, serta keseimbangan program dan pemerataan dalam pendistribusian bantuan konsumtif dan produktif sehingga seluruh masyarakat Sampang perkotaan dan pelosok desa dapat merasakan, terumanya dalam program produktif sehingga memaksimalkan pengembangan ekonomi masyarakat dikabupaten Sampang.
3. Perlunya terus membangun kolektif dan pengembangan program kemitraan dengan para pengusaha dan para tokoh dikabupaten Sampang untuk melakukan sosialisasi pemahaman tentang pentingnya berzakat melalui organisasi pengelola zakat seperti BAZNAS Sampang, bisa dilakukan pemberitahuan secara langsung melalui mimbar pengajian, surat edaran dan dimedia sosial yang mudah untuk diakses.

Pengalokasian diBAZNAS Sampang ada pendistribusian konsumtif berupa Sampang Cerdas, berupa bantuan pendidikan keperluan beasiswa dan alat sekolah. Sampang sehat, bantuan biaya pengobatan keluarga fakir/miskin. Sampang Bermartabat, bantuan tunai ramadhan, santunan fakir/miskin dan anak yatim, bedah rumah. Sampang Taqwa berupa bantuan operasional tempat ibadah, bantuan Da'I dan guru ngaji, Bantuan nikah missal, program bisa muallaf dil, syair islam. Aloksi pemberdayaan produktif dalam bentuk Sampang Hebat, program training kewirausahaan, bantuan modal usaha bergulir, kambing bergulir. Sampang Cerdas, bantuan beasiswa untuk siswa dari keluarga fakir/miskin. Sampang Sehat, bantuan pengobatan massal.

## **Daftar Pustaka**

- Daud, Mohammad. 2012, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Departemen Agama, 2011, *al-Qur'ân dan terjemahannya*, Surabaya: Menara kudu.
- Gus Arifin. 2011, *Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta: PT.dex media kumpotindo.

Himawan , candra dan Neti suriana. 2013, *Sedekah Hidup Berkah Riski Melimpah*, Yogyakarta: Pustaka Albana.

Huda, Nurul dkk. 2017, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Kencana.

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab, 2020, (IAI NATA) Sampang. *Pedoman Penulisan KTI IAI NATA Sampang*, Sumatra Barat : Mitra Cendikia Media.

Khusnul, Umrotul. 2010, *Manajemen Zakat Modern Intrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, UIN Maliki : UIN Maliki Press.

Rivai, Verthzal dan Usman Nizar, Antoni. 2012, *Islamic Economics & Finance*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono .2015, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiani, Tina. 2012, *Pengantar Manajemen Bisnis*, Yogyakarta: UAD PRESS.

Shalehudin, Shofwan, Wawan. 2011, *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah*, Bandung : Faktur.

Kementrian Agama RI. 2012, “ *Petunjuk Teknis dan Pelaporan Lembaga Pengelola Zakat*, Jakarta: Direktorat pemberdayaan zakat.

Musyaffa’, M.Yazid. 2015, *Fathul Qorib dan terjemaha*, Kediri : Anfa’ press.

Moleong, Lexy J. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhtar. 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta selatan: Gp Press Group.

Mardani. 2016, *Hukum Islam Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*, Bandung : Gp PT.Citra Adtya Bakti

Khasanah, Umrotul. 2010, *Manajemen Zakat Modern*. Malang : Universitas Indonesia.

### **Jurnal :**

Dewi Purwati “Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) program studi statiska, politeknik STIS - Volume 3, Nomor 2*, (Juli – Desember, 2018).

Ani mardiantari, habib ismail, dkk. “ Peran Zakat, Infak dan sedekah (ZIS)”, *Jurnal Institut Agama islam ma’arif NU metro lampung, Vol.7, No.2*, (September, 2019).

Mohd. Nasir. 2016-2020, *Jurnal Rencana Strategis.Badan Amil Zakat Nasional*.

Dewi purwati , Program Studi Statistik, politeknik STIS, “ pengaruh Zakat,Infak dan sedekah terhap pertumbuhan ekonomi indonesia”, *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Vol 3, No 2*, (Juli-Desember,2018).

### **Internet:**

Raisa aribatul, “ pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan jumlah umkm dan pdrb jatim”, (Skripsi, Universitas Airlangga, 2014).  
<http://repository.unair.ac.id/29097/>. diakses 15 februari 2021.

Tri rahman, “Strategi pengumpulan zakat, Infak dan sedekah pada lembaga amil zakat nasional Yatim mandiri cabang lampung”, ( Skripsi, 2019).  
<http://repository.radenintan.ac.id/8152/1/SKRIPSI.pdf>. diakses 15 februari 2021.

Wahyu ladzuni kasanggi, “ Peran Zakat Infak dan Wafakat dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di KSPPS BMT marhamah wonosobo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang, 2017).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/154829047.pdf>. diakses 15 februari 2021.

Khosatun, “Efektivitas Sistem pengelolaan Zakat untuk meningkatkan usaha Produktif masyarakat (Studi Kasus BAZNAS lampung)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1191/1/SKRIPSI%2520KHOMSATUN.pdf&ved=2ahUK\\_Ewib07CNlffuAhWTXCsKHadNB\\_UQFjAAegQIAxAD&usg=AOvVaw38WUBXFjhReyWy-nIU8ONi](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1191/1/SKRIPSI%2520KHOMSATUN.pdf&ved=2ahUK_Ewib07CNlffuAhWTXCsKHadNB_UQFjAAegQIAxAD&usg=AOvVaw38WUBXFjhReyWy-nIU8ONi). diakses 15 februari 2021.

Wahyu ladzuni kasanggi, “ Peran Zakat Infak dan Wafakat dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di KSPPS BMT marhamah wonosobo”, ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2017).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/154829047.pdf>.diakses 15 februari 2021.

Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Onlie) Kemendikbud RI*, tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. diakses 25 Januari 2021.